

Profitabilitas PT. Jasa Marga Tbk. Dipengaruhi Oleh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Periode 2019-2024

Aryanto Nur¹, Hamima Fazilatunnisa², Melica Makmur³, Miranda Sitanggang⁴, Nazwa Zafirah Sutisnawan⁵, Rilda Putri Waruwu⁶, Rizkia Amalina⁷

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

email korespondensi: aryantonur@gmail.com, nisamima8@gmail.com, melicamakmur3@gmail.com, mirandasitanggang11@gmail.com, nzwzafirah@gmail.com, rildaputrikasiwaruwu@gmail.com, rizkiaamalina0@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 11/05/2025

Revised 11/05/2025

Accepted 13/05/2025

Abstract

PT Jasa Marga (Persero) Tbk.'s financial statements from 2019 to PT Jasa Marga (Persero) Tbk. financial statements from 2019-2024 will be used as the basis for this study's analysis of the effects of short- and long-term debt on profitability. Using a quantitative approach, the study aims to evaluate how both short-term and long-term debt affect profitability throughout the given time frame. Descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, model feasibility testing, classical assumption testing, and hypothesis testing are among the analytical techniques employed in this work. Based on the partial results, it can be concluded that short-term debt has no significant impact on PT Jasa Marga (Persero) Tbk.'s profitability because the variable's t-count value is lower than the t-table value ($1.319 < 3.182$) and its significance value is 1.319. In a similar vein, the long-term debt has a significance value of 0.256 and a t-count value that is less than variable the t-table value ($1.366 < 3.182$). This indicates that long-term debt does not significantly affect profitability. Concurrently, the F-test findings indicate that neither the short-term nor long-term debt variables significantly affect profitability, with the F-count being less than the F-table ($1.032 < 9.55$) and the significance value being above 5% ($0.456 > 0.05$). With a coefficient of determination of just 40.8%, this study shows that variables other than the regression model account for 59.2% of the variation in profitability.

Keywords: Profitability, Short Term Debt, Long Term Debt, Financial Statements

Abstrak

Laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dari tahun 2019 hingga 2024 akan digunakan sebagai dasar untuk analisis studi ini tentang dampak utang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana utang jangka pendek dan jangka panjang memengaruhi profitabilitas sepanjang periode waktu yang diberikan. Teknik analisis yang digunakan dalam pekerjaan ini meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, pengujian kelayakan model, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil parsial, dapat disimpulkan bahwa utang jangka pendek tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk. karena nilai t-hitung variabel tersebut lebih rendah dari nilai t-tabel ($1,319 < 3,182$) dan nilai signifikansinya adalah 1,319. Demikian pula, variabel utang jangka panjang memiliki nilai signifikansi 0,256 dan nilai t-hitung yang kurang dari nilai t-tabel ($1,366 < 3,182$). Ini menunjukkan bahwa utang jangka panjang tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Secara bersamaan, temuan uji F menunjukkan bahwa baik variabel utang jangka pendek maupun jangka panjang tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, dengan nilai F-hitung kurang dari F-tabel ($1,032 < 9,55$) dan nilai signifikansi di atas 5% ($0,456 > 0,05$). Dengan koefisien determinasi hanya 40,8%, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain selain model regresi menyumbang 59,2% dari variasi dalam profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, Laporan keuangan



PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang berfungsi dengan tujuan menghasilkan laba melalui berbagai kegiatan ekonomi. Pencapaian tujuan korporasi sangat dipengaruhi oleh kapasitasnya untuk berkembang dan maju melalui manajemen operasional yang efektif dan mengatasi tantangan penting. Tantangan ini meliputi strategi bisnis, pemasaran, kualitas produk atau layanan, dan sumber pendanaan. Dalam hal ini, korporasi mengakui bahwa kemampuan beradaptasi dan daya tanggap sangat penting untuk mempertahankan relevansi dan daya saing di pasar yang semakin jenuh. Modal korporasi dapat bersumber dari dua kategori utama: sumber internal dan eksternal.

Sumber internal terdiri dari pembiayaan yang berasal dari dalam korporasi itu sendiri, seperti laba ditahan, aset properti, saham, dan kendaraan. Sebaliknya, sumber eksternal berasal dari luar korporasi, termasuk modal saham, pinjaman jangka panjang, dan pinjaman jangka pendek. Dalam keadaan tertentu, korporasi dapat memperoleh dana dari sumber internal. Namun, seiring dengan perkembangan korporasi, kebutuhan akan dana tambahan dari sumber eksternal, seperti utang, menjadi penting. Hantono (2018:16) memaparkan bahwa utang sebagai Kewajiban finansial perusahaan yang muncul sebagai konsekuensi dari dua aktivitas: pembelian barang tidak tunai dan pengambilan dana pinjaman. Utang lancar mengacu pada pinjaman yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun, dengan memanfaatkan aset yang tersedia. Sebaliknya, utang tidak lancar melibatkan pinjaman dengan periode pembayaran melebihi satu tahun, biasanya diselesaikan dengan menggunakan aset yang tidak likuid, dan umumnya lebih rendah dari total ekuitas perusahaan.

Lebih jauh, keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitasnya; dengan demikian, masalah profitabilitas harus diatasi di samping utang yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional, karena kurangnya laba dapat menghambat operasi yang sedang berlangsung. Sangat penting bagi bisnis untuk secara konsisten menghasilkan laba, karena tidak adanya laba mempersulit daya tarik modal eksternal. Meningkatkan laba perusahaan merupakan tujuan utama manajemen, yang mengharuskan mengatasi kelemahan dan memanfaatkan kekuatan yang ada. Aldila Septiana (2019:108) mencatat bahwa profitabilitas adalah rasio yang dirancang untuk Menganalisis daya hasil perusahaan dalam periode tertentu. Secara empiris, profitabilitas tinggi berkorelasi dengan rasio utang yang lebih rendah, karena mereka dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka melalui sumber daya internal.

Sebaliknya, perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah cenderung lebih bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Karena itu, manajemen dituntut untuk memutuskan dengan bijak dan menerapkan kebijakan yang efektif terkait pemanfaatan dana pinjaman, khususnya utang. Contoh perusahaan yang perlu berfokus pada kebijakan utang untuk mempertahankan profitabilitasnya adalah PT Jasa Marga (Persero) TBK.. Di Indonesia, PT Jasa Marga menjadi pemain utama dalam sektor jalan tol, mengelola 45% dari total panjang jalan tol komersial yang beroperasi, sekaligus mencatatkan diri sebagai yang pertama dan terbesar., yaitu sekitar 1.286 km. Sebagai Badan Usaha Milik Negara, 70% saham Jasa Marga dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Jasa Marga telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak menjadi perusahaan publik pada tahun 2007 melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Laporan tahunan perusahaan tahun 2016 menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk memperkuat perekonomian Indonesia.

Peraturan konsesi yang mengatur Pembentukan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. memiliki landasan hukum pada PP No. 04 Tahun 1978, yang menjadi dasar penyertaan modal negara oleh Republik Indonesia untuk mendirikan perusahaan Perseroan, yang bertugas mengelola, memelihara, dan menguasai jaringan jalan tol. Integritas laba perusahaan selama jangka waktu tertentu dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan aset atau modalnya. Besarnya laba perusahaan dinilai melalui rasio-rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019), rasio profitabilitas berfungsi sebagai metrik bagi perusahaan untuk mengevaluasi kapasitasnya dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas bertindak sebagai indikator efektivitas manajemen perusahaan, sebagaimana dibuktikan Rasio ini pada hakikatnya mengukur seberapa efisien perusahaan beroperasi, dengan melihat laba yang dihasilkan dari aktivitas penjualan dan pendapatan investasi. Biasanya, analisis profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menilai laba bersih setelah pajak dalam kaitannya dengan total aset perusahaan.

Data selanjutnya menggambarkan kebutuhan perusahaan untuk pendanaan eksternal, yang difasilitasi melalui utang jangka pendek dan jangka panjang, seperti yang digambarkan dalam Tabel 1 dan Gambar 1. Lebih lanjut, lintasan laba PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dari tahun 2019 hingga 2024 menawarkan wawasan tentang pengelolaan pendanaan eksternal perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas selama enam tahun terakhir.

Tabel 1 Laba Bersih Setelah Pajak Dan Pertumbuhan Total
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2019-2024 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Pertumbuhan laba bersih setelah pajak (%)	Total aset	Pertumbuhan total sset(%)
2019	2.073.888	1.84%	99.679.570	20.94%
2020	-41.629	-102.01%	104.086.646	4.42%
2021	871.236	-2192.86%	101.242.884	-2.73%
2022	2.323.708	166.71%	91.139.182	-9.98%
2023	6.749.489	190.46%	129.311.989	41.88%
2024	5.619.918	-16.74%	140.726.439	8.83%
	Rata – rata	-325.43%	Rata – rata	10.65%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Tabel 2 Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2019-2024 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Pendek	Pertumbuhan Hutang Jangka Pendek (%)	Hutang Jangka Panjang	Pertumbuhan Hutang Jangka Panjang (%)
2019	41.526.417	33.61%	34.967.416	12.50%
2020	14.928.687	-64.05%	64.382.344	84.12%
2021	12.014.583	-19.52%	63.727.986	-1.02%
2022	12.142.988	1.07%	53.374.805	-16.25%
2023	22.821.163	87.94%	67.579.620	26.61%
2024	20.360.544	-10.78%	62.824.742	-7.04%
	Rata – rata	4.71%	Rata – rata	16.49%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Gambar Grafik Komparatif 1
Utang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Jasa Marga
2019-2024.



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa utang lancar dan utang tidak lancar PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuasi, dengan total utang pada kedua kategori tersebut bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019, utang jangka pendek yang tercatat sebesar Rp41.526.417, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020, 2021, dan 2024, dengan penurunan masing-masing sebesar -64,05%, -19,52%, dan -10,78%. Sebaliknya, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi peningkatan utang lancar, dengan tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 1,07% dan 87,94%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa utang lancar PT Jasa Marga menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 4,71%.

Tabel 2 Laba Bersih dan Total Aset PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2019-2024 (Dinyatakan Dalam Jurnal Rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Pertumbuhan laba bersih setelah pajak (%)	Total aset	Pertumbuhan total sset(%)
2019	2.073.888	1.84%	99.679.570	20.94%
2020	-41.629	-102.01%	104.086.646	4.42%
2021	871.236	-2192.86%	101.242.884	-2.73%
2022	2.323.708	166.71%	91.139.182	-9.98%
2023	6.749.489	190.46%	129.311.989	41.88%
2024	5.619.918	-16.74%	140.726.439	8.83%
Rata – rata		-325.43%	Rata – rata	10.65%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025



Gambar 2 Grafik Jumlah Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2019-2024
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan Gambar 2, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan pada laba bersih setelah pajak PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dari tahun ke tahun. Fluktuasi tersebut dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA) yang merupakan indikator *Profitability Ratio* PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Pada tahun 2019, laba bersih setelah pajak mengalami pertumbuhan sebesar 1,84%, kemudian meningkat signifikan sebesar 166,71% pada tahun 2022 dan meningkat lagi sebesar 190,46% pada tahun 2023. Sebaliknya pada tahun 2020, 2021, dan 2024 laba bersih justru mengalami pertumbuhan negatif yang berkepanjangan, yaitu masing-masing sebesar -102,01%, -2192,86%, dan -16,74%. Di sisi lain, total aset PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. menunjukkan tren pertumbuhan positif, dengan kenaikan sebesar 20,94% pada tahun 2019 dan 4,42% pada tahun 2020. Namun, pertumbuhan negatif tercatat pada tahun 2021 dan 2022, dengan penurunan masing-masing sebesar -2,73% dan -9,98%, diikuti oleh pertumbuhan positif pada tahun 2023 dan 2024, yaitu masing-masing sebesar 41,88% dan 8,83%.

Dari pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih setelah pajak PT Jasa Marga mengalami penurunan yang konsisten, rata-rata -325,43%. Sebaliknya, total aset menunjukkan tren pertumbuhan positif, rata-rata 10,65%. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1, pemanfaatan utang lancar di PT Jasa Marga mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 4,71%. Demikian pula, penggunaan utang tidak lancar juga meningkat dari tahun ke tahun, dengan peningkatan rata-rata 16,49%. Mengenai profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh Rasio Pengembalian Aset, metrik laba bersih setelah pajak dan total aset menunjukkan fluktuasi, tetapi ada penurunan yang nyata dalam laba bersih setelah pajak, rata-rata -325,43%, sementara total aset mengalami pertumbuhan positif, rata-rata 10,65%. Kajian sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh utang lancar dan utang tidak lancar terhadap profitabilitas.

Utang lancar merujuk pada kewajiban berjangka pendek (kurang dari setahun) yang pelunasannya mengandalkan aset lancar atau pembiayaan dari utang lancar lain. L.M. Samryn (2012:38) dalam bukunya "*Introduction to Accounting*" menyatakan bahwa utang lancar didefinisikan sebagai utang dengan jangka waktu pembayaran maksimal satu tahun, dengan penekanan bahwa utang tersebut harus diselesaikan dalam jangka waktu tersebut. Keperluan utang lancar muncul dari kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang mendesak, yang seharusnya secara langsung memfasilitasi operasional Perusahaan.

Bagi kreditur, hutang jangka pendek (short-term debt) menunjukkan kewajiban yang akan jatuh tempo dalam 365 hari ke depan dan menjadi fokus analisis kemampuan bayar, menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh bisnis.

Berbagai jenis utang sementara meliputi:

1. Utang Dagang adalah kewajiban keuangan yang terjadi selama operasi bisnis biasa, seperti membeli barang secara kredit.
2. Utang Wesel adalah komitmen kepada pihak lain yang diwakili oleh perjanjian tertulis yang jelas untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang ditentukan.

Utang wesel diklasifikasikan menjadi dua kategori:

- a. Hutang Wesel Berbunga, yaitu surat pengakuan utang yang, pada saat jatuh tempo, diselesaikan pada nilai nominal surat ditambah bunga.
 - b. Hutang Wesel Tanpa Bunga, yaitu surat pengakuan utang yang diselesaikan pada nilai nominal surat pada saat jatuh tempo.
3. Hutang Dividen
Hutang Dividen merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pemegang sahamnya untuk melakukan pembayaran di masa depan, yang dapat berupa beberapa bentuk seperti uang tunai, aset keuangan, atau saham.
 4. Utang Diterima di Muka
Pendapatan yang masih harus diterima mengacu pada situasi di mana perusahaan telah mengumpulkan sebagian pembayaran sebelum pengiriman produk atau layanan kepada pelanggan. Jenis kewajiban ini mencakup barang atau jasa yang belum disediakan sesuai permintaan. Perusahaan perlu menetapkan jadwal untuk memenuhi perjanjian dengan pelanggan. Setelah pelanggan menerima produk atau layanan, mereka akan membayar jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
 5. Utang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Periode Itu

Perusahaan harus memastikan likuiditas yang memadai untuk obligasi jangka panjang yang akan segera jatuh tempo (dalam 1 tahun) karena statusnya berubah menjadi kewajiban jangka pendek. Jika ada jumlah yang jatuh tempo, jumlah tertentu yang harus dibayar dalam setahun akan dicatat sebagai utang lancar, sementara sisa saldo yang belum jatuh tempo akan tetap dicantumkan sebagai utang tidak lancar di neraca. Jika kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo selama periode ini akan diselesaikan melalui dana dari pembayaran kembali, pendapatan yang dihasilkan dari penjualan obligasi baru, atau melalui konversi menjadi ekuitas, itu akan tetap dianggap sebagai utang lancar. Meskipun pelunasannya terjadi dalam setahun, karena tidak diselesaikan menggunakan dana saat ini dan menghasilkan kewajiban jangka pendek baru, itu akan dianggap sebagai utang lancar.

Utang jangka panjang, juga disebut sebagai kewajiban non-lancar, merupakan komitmen keuangan yang wajib dipenuhi Perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau satu siklus akuntansi, dengan jumlah utang ditentukan pada tanggal neraca. Menurut Baridwan (2000:365), 'utang jangka panjang menandakan kewajiban yang diselesaikan lebih dari jangka waktu satu tahun atau akan ditangani melalui sumber daya selain aset lancar.' Perusahaan biasanya memanfaatkan utang tidak lancar untuk memenuhi persyaratan pendanaan yang substansial, seperti memperluas pabrik, melakukan akuisisi, atau memperoleh mesin atau aset tetap baru.

Mengamankan pinjaman utang tidak lancar dapat menjadi tantangan, karena menimbulkan risiko bagi Perusahaan jika pendapatannya cukup untuk menutupi kewajiban utang. Contoh kewajiban utang jangka panjang meliputi:

1. Obligasi yang Harus Dibayar: Perusahaan besar sering kali tidak dapat memperoleh pinjaman sebesar miliaran dari satu kreditor; oleh karena itu, mereka dapat memilih untuk menerbitkan obligasi kepada publik.
2. Surat Utang Hipotek yang Harus Dibayar: Jenis utang jangka panjang ini dijamin dengan agunan dalam bentuk real estat.

Hutang jangka panjang yaitu kewajiban finansial yang harus dilunasi oleh perusahaan dalam waktu lebih dari satu tahun. Rata-rata, periode pelunasan berkisar antara 5 hingga 20 tahun, tergantung pada persetujuan antara pihak-pihak yang terlibat. Berikut jenis-jenis hutang jangka Panjang:

1. Obligasi

Sebagai salah satu bentuk surat utang, obligasi digunakan perusahaan untuk menarik modal dari investor. Umumnya, mereka memiliki periode jatuh tempo yang melebihi satu tahun dan menawarkan suku bunga tetap atau suku bunga variabel.

2. Pinjaman Jangka Panjang dari Lembaga Keuangan Selain obligasi, kewajiban keuangan jangka panjang juga dapat muncul sebagai Bank dan lembaga keuangan menyediakan fasilitas pinjaman dengan jangka waktu pembayaran yang panjang. Pinjaman ini umumnya memiliki jangka waktu pelunasan yang lebih lama dibandingkan dengan opsi jangka pendek dan dapat digunakan untuk mendanai proyek jangka panjang seperti membangun fasilitas, mengakuisisi aset, atau bergabung dengan perusahaan lain.
3. Hipotek
 Hipotek adalah jenis pinjaman jangka panjang yang diperoleh melalui bank dengan menggunakan aset, seperti properti atau tanah, sebagai jaminan. Jika peminjam gagal melakukan pembayaran, bank dapat menjual aset yang dijaminkan untuk memulihkan jumlah yang dipinjam.
4. Surat Utang
 Surat utang, seperti debetur adalah jenis instrumen keuangan yang tidak memerlukan jaminan. Agar sebuah perusahaan dapat mengamankan jenis pembiayaan jangka panjang ini, perusahaan harus memiliki reputasi yang kuat dan kepercayaan yang sudah terbangun untuk mendapatkan kepercayaan dari pemberi pinjaman. Obligasi menawarkan fleksibilitas finansial tanpa memerlukan dukungan dari aset tertentu.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menjadi metrik utama untuk mengevaluasi keberhasilan operasional dan efektivitas manajemen, yang menunjukkan kapasitasnya untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia. Sebagaimana dikemukakan oleh Diah Nurdiana (2018), profitabilitas sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai efektivitas manajemennya. Pada dasarnya, rasio profitabilitas dapat diperoleh dari perbandingan berbagai elemen dalam laporan keuangan. Beberapa indikator digunakan untuk mengevaluasi status profitabilitas suatu perusahaan, termasuk laba atas aset (ROA). Selain itu, struktur modal perusahaan, yang terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang, secara signifikan memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan rumus profitabilitas dengan pendekatan *Return on Assets* (ROA). Sebagaimana yang dikemukakan oleh D. P. Suciwati (2016), ROA merupakan metrik yang menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan. Rumus ROA diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sugiyono (2019:16) mengemukakan bahwa metodologi kuantitatif berpijak pada aliran positivisme, yang implementasinya dilakukan dengan menyelidiki suatu populasi atau sampel melalui teknik pengumpulan data berbasis instrumen, kemudian diolah secara statistik untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirancang sebelumnya. Kajian ini mengandalkan data sekunder, yaitu informasi yang diberikan oleh sumber eksternal. Secara khusus, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk. yang mencakup periode 2019 hingga 2024.

Objek penelitian ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dengan alamat utama di Jakarta Timur. Mengingat keterbatasan akses langsung, peneliti mengandalkan data sekunder yang tersedia secara publik melalui portal resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia, yaitu www.jasamarga.com dan <https://www.idx.co.id>. Dalam kajian ini, baik utang lancar maupun utang tidak lancar diubah menjadi data logaritma natural (Ln), sedangkan profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Data kajian diubah ke dalam format logaritma natural untuk memungkinkan penafsiran parameter sebagai elastisitas. Pengolahan ini difokuskan pada laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. yang mencakup tahun 2019 hingga 2024. Kajian ini menggunakan laporan posisi keuangan dan laba rugi selama jangka waktu enam tahun, dari 2019 hingga 2024.

Analisis regresi linier berganda, sebuah metode untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, digunakan dalam pengolahan data penelitian ini. Dalam konteks ini, variabel independen (X) adalah utang lancar dan utang tidak lancar, sedangkan variabel dependen (Y) adalah profitabilitas. Pendekatan regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk meramalkan variasi variabel dependen berdasarkan perubahan setidaknya dua variabel independen yang terkait dengan satu variabel dependen. Rumus untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot x_1 + \beta_2 \cdot x_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (Variabel yang dipengaruhi)
- a = koefisiensi konstanta
- b1 = koefisiensi regresi hutang jangka pendek
- x1 = hutang jangka pendek (variabel yang mempengaruhi)
- b2 = koefisiensi regresi hutang jangka panjang
- x2 = hutang jangka panjang (variabel yang mempengaruhi)
- e = error term (variabel lain yang belum diketahui)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 3 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13165062,2	11333670,33		-1,162	,329				
	hutang jangka pendek	,213	,162	,886	1,319	,279	,198	,606	,586	,438
	hutang jangka panjang	,202	,148	,917	1,368	,265	,253	,619	,607	,438

a. Dependent Variable: laba bersih setelah pajak

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot x_1 + \beta_2 \cdot x_2 + \beta_3 \cdot x_3 + e$$

Dari hasil olah data seperti yang terlibat pada tabel 2 di atas, maka didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (*Return on Assets*) = -13.165.062,2 + 0,213 Hutang jangka pendek + 0,202 Hutang jangka Panjang
 Persamaan regresi linier yang digambarkan di atas menunjukkan bahwa suku konstan (a) bernilai -13.165.062,2. Koefisien ini menunjukkan bahwa peningkatan utang lancar akan mengakibatkan kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar 0,213 unit. Demikian pula, koefisien untuk utang tidak lancar, yang berada pada 0,202, menyiratkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kewajiban utang tidak lancar akan menyebabkan peningkatan 0,202 unit dalam laba bersih setelah pajak. Nilai konstanta negatif menandakan bahwa jika kedua variabel independen, utang lancar dan utang tidak lancar, dipertahankan pada nol atau tetap tidak berubah, estimasi laba bersih setelah pajak akan menjadi -13.165.062,2. Koefisien regresi untuk utang lancar adalah 0,213, yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara utang lancar dan laba bersih setelah pajak. Ini berarti bahwa peningkatan satu unit dalam utang lancar akan menghasilkan peningkatan 0,213 dalam laba bersih setelah pajak, dengan asumsi semua faktor lainnya konstan. Lebih jauh, nilai untuk dua variabel independen, utang lancar (0,279) dan utang tidak lancar (0,265), melebihi 0,05, yang menunjukkan bahwa dampaknya terhadap laba bersih setelah pajak tidak signifikan secara statistik pada tingkat keyakinan 95%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun utang lancar dan utang tidak lancar mempengaruhi laba bersih setelah pajak secara positif, dampaknya tidak signifikan secara statistik.
2. Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)
 Hasil pengolahan mengenai pengaruh utang lancar menunjukkan bahwa t-hitung untuk utang lancar adalah 1,319. Sebaliknya, nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan yang dihitung sebagai $n - k - 1 = 6 - 2 - 1 = 3$ menghasilkan nilai t-tabel sekitar 3,182. Akibatnya, membandingkan nilai-nilai ini menunjukkan bahwa t-hitung 1,319 lebih kecil dari 3,182, yang mengarah pada penerimaan Ho1 dan penolakan Ha1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel utang lancar tidak mempengaruhi variabel profitabilitas secara signifikan. Selanjutnya, mengingat nilai signifikansi utang lancar sebesar 0,279, yang melebihi tingkat

signifikansi 5% (0,05) ($0,279 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa utang lancar tidak memiliki pengaruh parsial yang relevansi terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Temuan dari enam tahun analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel utang tidak lancar memiliki koefisien 0,202 dan t-hitung 1,366. Namun, nilai signifikansi (Sig) tercatat sebesar 0,265. Untuk mengurangi signifikansi dampak utang jangka panjang terhadap profitabilitas, khususnya laba bersih setelah pajak sebagai proksi untuk Return on Assets, tingkat signifikansi 5% (0,05) diterapkan, dengan derajat kebebasan dihitung sebagai $k-1 = 6-2-1 = 3$. Nilai t-tabel untuk $dk = 3$ pada $\alpha = 0,05$ adalah sekitar 3,182. Akibatnya, perbandingan t-tabel dan t-hitung mengungkapkan bahwa 1,366 kurang dari 3,182. Analisis statistik menghasilkan penolakan terhadap H_0 dan H_a karena nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel, menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel utang yang diamati dan profitabilitas (*Return on Assets*). Temuan ini menunjukkan bahwa variasi utang jangka panjang tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan. Kurangnya dampak ini mungkin berasal dari beberapa faktor, termasuk kapasitas perusahaan untuk mengelola utang jangka panjang, alokasi dana utang yang tidak secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan laba, atau faktor eksternal lainnya yang lebih signifikan memengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa selama enam tahun penelitian, faktor utang tidak lancar memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan, dengan nilai signifikansi melampaui ambang batas 5%.

Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.467E+13	2	7.337E+12	1.032	.456 ^b
	Residual	2.132E+13	3	7.107E+12		
	Total	3.599E+13	5			

a. Dependent Variable: laba bersih setelah pajak
 b. Predictors: (Constant), hutang jangka panjang, hutang jangka pendek

Gambar 4 Hasil Uji Anova
 Sumber : Data Diolah Menggunakan Program SPSS Versi 26

Pembahasan Penelitian

Analisis varians (ANOVA) yang dilakukan selama periode enam tahun mengungkapkan bahwa nilai F yang dihitung adalah 1,032, dengan nilai signifikansi 0,456. Tingkat signifikansi 5% (0,05) digunakan untuk menilai apakah utang lancar dan utang tidak lancar memiliki efek yang relevan secara simultan pada tingkat keuntungan, dengan menggunakan laba bersih setelah pajak sebagai proksi untuk Pengembalian Aset. Untuk menentukan nilai ftabel, derajat kebebasan (df) untuk pembilang (jumlah variabel independen, k) dan penyebut (n-k-1) digunakan. Dalam hal ini, k sama dengan 2 (mewakili utang lancar dan utang tidak lancar) dan n sama dengan 6 (jumlah tahun), menghasilkan df pembilang 2 dan df penyebut 3. Akibatnya, ftabel diturunkan dari tabel distribusi F pada df (2,3) dengan tingkat signifikansi 0,05, menghasilkan nilai ftabel sekitar 9,55. Perbandingan nilai F hitung dan ftabel menunjukkan bahwa 1,032 lebih kecil dari 9,55. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan bahwa utang lancar dan utang tidak lancar tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat keuntungan secara bersamaan. Lebih lanjut, nilai signifikansi sebesar 0,456, yang melebihi ambang batas 5%, mendukung kesimpulan bahwa baik utang lancar maupun utang tidak lancar tidak memiliki dampak yang relevan terhadap profitabilitas perusahaan selama enam tahun terakhir. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan bahwa nilai signifikansi melampaui batas 5% dan nilai F hitung lebih kecil dari ftabel.

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. periode 2019-2024

Analisis data yang dikumpulkan selama enam tahun menunjukkan bahwa nilai-f dari uji ANOVA mengenai dampak utang lancar dan utang tidak lancar terhadap profitabilitas (*net income* setelah pajak) adalah 1,032, dengan tingkat signifikansi 0,456. Nilai f-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat

kebebasan (df) 2 dan 3 adalah sekitar 9,55. Oleh karena itu, karena nilai-f yang dihitung (1,032) lebih kecil dari nilai f-tabel (9,55) dan tingkat relevansi (0,456) melebihi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa utang lancar dan utang tidak lancar tidak secara kolektif memengaruhi profitabilitas perusahaan. Temuan ini menyatakan bahwa variasi utang jangka pendek dan jangka panjang tidak memperhitungkan fluktuasi profitabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk. rentang waktu 2019 hingga 2024. Selain itu, dengan nilai t yang lebih rendah dari t tabel dan tingkat relevansi di atas 0,05, hal ini sejalan dengan uji parsial sebelumnya yang menunjukkan bahwa utang jangka pendek tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Kesimpulan ini dikuatkan oleh penelitian Anita Susanti dan Iman Hidayat (2015) dan didukung lebih lanjut oleh penelitian terkini yang dilakukan oleh Alivia Maulidha Rachma, Subakir, dan Fauziah (2022), yang memaparkan bahwa baik utang lancar maupun utang tidak lancar tidak berdampak relevan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun perseroan dapat memanfaatkan utang untuk pembiayaan, dana yang diperoleh melalui utang belum tentu menghasilkan laba yang optimal. Peningkatan utang menyebabkan kewajiban bunga dan pembayaran yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban tersebut, yang berpotensi mengganggu operasi dan mengurangi profitabilitas. Menurut penelitian terbaru oleh Wulandari dan Setiawan (2020), struktur modal perusahaan yang amat mengandalkan utang berpotensi meningkatkan risiko finansial perusahaan, terutama jika utang tersebut tidak digunakan secara produktif. Mereka menekankan bahwa pengelolaan utang yang buruk dapat mengakibatkan tingginya biaya bunga, yang menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan. Temuan Dewi, W. R., & Yani, A. (2022) bersama dengan Manajemen Keuangan Ehrhardt (Teori dan Praktik, 2017) dan Sari (2017) mendukung gagasan bahwa dampak utang terhadap profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh kapasitas perusahaan untuk mengelola utang secara efektif untuk tujuan produktif yang menghasilkan pengembalian yang melebihi biaya bunga. Selain itu, Brigham dan Ehrhardt (2017) menegaskan dalam teori struktur modal modern mereka bahwa sementara utang dapat menawarkan keuntungan seperti perlindungan pajak, utang yang berlebihan tanpa manajemen yang memadai dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan tekanan keuangan. Akibatnya, kajian ini mengungkapkan bahwa utang lancar tidak secara relevan mempengaruhi keuntungan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dalam rentang waktu enam tahun. Sebaliknya, perusahaan harus fokus pada peningkatan efisiensi operasional, mendorong inovasi, dan mendiversifikasi aliran pendapatan untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas di masa depan.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. periode 2019-2024

Analisis yang disajikan pada bagian mengenai dampak utang lancar terhadap profitabilitas di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa variasi pada kedua jenis utang tersebut belum cukup menjelaskan fluktuasi laba bersih perusahaan dari tahun 2019 hingga 2024. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, perubahan utang tidak lancar tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa utang tidak lancar, jika dipertimbangkan secara terpisah, tidak memberikan pengaruh yang relevan terhadap keuntungan (pengembalian Aset). Lebih lanjut, temuan penelitian ini tidak menguatkan dugaan kedua, yang menyebutkan bahwa ada dampak parsial utang tidak lancar terhadap keuntungan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. selama kurun waktu 2019-2024. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan penelitian Sari (2017), yang menegaskan bahwa struktur utang tidak selalu menjadi penentu utama profitabilitas di perusahaan sektor infrastruktur Indonesia. Sari menyoroti bahwa di sektor padat modal seperti infrastruktur, faktor-faktor seperti efisiensi operasional, kemampuan inovasi, dan manajemen aset jauh lebih penting dalam memengaruhi laba perusahaan daripada variasi dalam struktur utang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zhang dan Li (2020) di Tiongkok mengungkapkan bahwa korelasi antara leverage (rasio utang terhadap ekuitas) dan profitabilitas umumnya lemah di antara perusahaan-perusahaan besar dengan akses yang luas ke pendanaan dan diversifikasi bisnis yang kuat. Mereka berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar biasanya lebih siap untuk mengelola risiko utang, sehingga dampak utang terhadap profitabilitas dapat diabaikan. Selain itu, Abor dan Quarthey (2022) menjelaskan bahwa di pasar-pasar berkembang, perusahaan-perusahaan dengan struktur utang yang substansial sering kali berjuang untuk mempertahankan likuiditas dan stabilitas keuangan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Mereka menggarisbawahi perlunya manajemen risiko keuangan yang efektif untuk mencegah utang menjadi kewajiban yang berdampak buruk pada kinerja keuangan.

Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka panjang terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. periode 2019-2024

Berdasarkan hasil uji ANOVA, nilai f ditetapkan sebesar 1,032 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,456. Nilai f -tabel untuk derajat kebebasan (df) 2 (mewakili jumlah prediktor) dan 3 (mewakili jumlah residual) pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sekitar 0,05. Oleh sebab itu, dapat ditentukan bahwa utang lancar dan utang tidak lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan (*net income* setelah pajak) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. selama periode yang dianalisis. Data penelitian memperlihatkan bahwa variasi utang tidak lancar dan utang lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan perusahaan. Kesimpulan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Wulandari & Setiawan (2019) dan Pratama & Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa struktur utang perusahaan tidak serta merta berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, terutama pada perusahaan dengan struktur aset dan pendapatan yang stabil. Lebih lanjut, penelitian terbaru oleh Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor infrastruktur biasanya menunjukkan pengelolaan utang yang efektif, sehingga mengakibatkan fluktuasi utang yang tidak berdampak langsung pada profitabilitas. Seperti yang dicatat oleh Lee & Kim (2020), perusahaan besar dengan tata kelola yang kuat dapat mengurangi dampak buruk beban utang melalui manajemen risiko dan strategi keuangan yang efektif. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa bagi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk., baik utang jangka panjang maupun jangka pendek bukanlah penentu utama profitabilitas perusahaan selama kurun waktu 2019-2024. Perusahaan disarankan untuk tetap fokus pada efisiensi operasional dan inovasi bisnis guna meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil analisis regresi variabel utang lancar dan utang tidak lancar terhadap keuntungan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. periode 2019-2024 menunjukkan bahwa variabel utang lancar tidak memberikan pengaruh yang relevan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh perbandingan Perbandingan statistik antara t -hitung 1,319 dengan t -tabel 3,182 menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak signifikan pada tingkat kepercayaan yang ditentukan. Oleh karena itu, H_0 diterima sedangkan H_1 tidak dapat didukung. Selanjutnya nilai relevansi utang lancar sebesar 1,319 lebih besar dari ambang batas signifikansi 5% (0,05) sehingga nilai 1,319 lebih besar dari 0,05. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel utang jangka panjang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. pada periode yang sama. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai t -hitung dan t -tabel, di mana t -hitung sebesar 1,366 lebih kecil dari nilai t -tabel sebesar 3,182, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Selain itu, nilai signifikansi utang jangka panjang adalah 0,265 yang melewati batas signifikansi 5% (0,05), dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa 0,265 lebih besar dari 0,05. Hasil kajian menunjukkan bahwa variabel utang lancar dan utang tidak lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. rentang waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Kesimpulan ini didukung oleh perbandingan nilai f hitung dan f tabel, dimana nilai f hitung lebih kecil dari nilai f tabel ($1,032 < 9,55$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya nilai signifikansi utang lancar dan utang tidak lancar masing-masing sejumlah 0,456 yang melebihi ambang batas signifikansi 5% (0,05) sehingga $0,456 > 0,05$. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang dilakukan, penulis menyarankan agar PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. mempertimbangkan untuk mengurangi beban utangnya guna memitigasi risiko yang terkait dengan pembiayaan eksternal, baik dalam waktu singkat maupun jangka waktu lama. Hal ini dapat dicapai dengan mengelola tingkat utang jangka pendek agar tidak terjadi peningkatan yang berlebihan dan memanfaatkan utang jangka panjang sesuai dengan kebutuhan khusus untuk mencapai efisiensi yang optimal. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan harus memantau secara ketat metrik profitabilitasnya, khususnya rasio *Return on Assets* (ROA), karena rata-rata ROA dari tahun 2019 hingga 2024 hanya 2,99%, jauh di bawah rata-rata industri sebesar 6%, yang menunjukkan kondisi keuangan yang kurang optimal.

Oleh karena itu, organisasi harus memprioritaskan pengelolaan kondisi keuangannya untuk memperkuat volume penjualan dan meminimalkan biaya operasional, sehingga meningkatkan *operating income* dan memperbaiki rasio *Return on Assets*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen tambahan yang dapat memengaruhi profitabilitas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk., di luar lingkup utang lancar dan utang tidak lancar. Rekomendasi ini muncul dari hasil uji koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan bahwa variabel utang lancar dan utang tidak lancar hanya mencakup 40,8% dari profitabilitas, menyisakan 59,2% yang dapat diatribusikan pada faktor lain. Mengingat nilai R^2 menunjukkan dampak yang relatif rendah pada variabel dependen, disarankan juga agar riset selanjutnya mencakup rentang waktu yang lebih luas. Pendekatan ini diantisipasi untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan menyeluruh berkaitan dengan variabel-variabel yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kami sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kelompok kami mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan jurnal ilmiah ini dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada keluarga tercinta atas dukungan moral dan doa yang tak henti-hentinya. Selain itu, kami sampaikan juga kata terima kasih kepada rekan-rekan satu kelompok, teman sekelas, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap upaya penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang berharga bagi para peneliti di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 1978, Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 1978 (Penyertaan modal Negara Republik Indonesia dalam penderian perusahaan perseroan (persero) di bidang pengelolaan, pemeliharaan dan pengadaan jalan Tol, serta ketentuan-ketentuan pengusahanya . Retrieved from <https://peraturan.go.id/id/pp-no-4-tahun-1978> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)
- [2] Abor, Y. Y. 2022. *FinTech and the Future of Banks and Financial Services in Africa*. Retrieved from https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-04162-4_5 (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)
- [3] Alivia Maulidia Rahma, S. F. 2022. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya 90 Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Pendek Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI. Retrieved from <https://jurnal.unipasby.ac.id/jsbr/article/view/6223/4217> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)
- [4] Anita Susanti, I. H. 2015. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Infrastruktur. . Jurnal Ilmu Manajemen. Retrieved from <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/377> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)
- [5] Ardina, D. P. 2016. Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradnyan & Cening Ardina. Retrieved from <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK/article/view/39/22>
- [6] Baridwan. 2000. MEemahami Kewajiban Jangka Panjang Dalam Akuntansi. Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id/2019/09/16/memahami-kewajiban-jangka-panjang-dalam-akuntansi/>
- [7] Dewi, W. R. (n.d.). pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. Retrieved from www.idx.co.id. (Diakses 10 Mei 2025)
- [8] Ehrhardt, E. F. 2017. *Financial managemen (Theory and practice)*. United States of Amerika: Thomson Higher Education. (Diakses 10 Mei 2025)
- [9] Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. In Hantono. Yogyakarta: Deepublish, 2017. Retrieved from (<https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=299806>) (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)
- [10] Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* . Depok: Raja Grafindo Persada. (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)
- [11] Meng-Yao Zhang, L.-W. L.-P. 2022. *The Impact Of Capital Structure On The Performance Of Chinese E-Commerce Industry Companies*. 2013–2019. Panel Data Journal of mathematics.
- [12] Nurdiana, D. 2018. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan *Size* Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 2 No.1. Vol 2.
- [13] Samryn, L. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. jakarta: Kencana Prenada Media.
- [14] Sari, E. H. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/347937-pengaruh-struktur-modal-dan-pertumbuhan-92883dab.pdf> (Di
- [15] Septiana, A. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/613117843/Analisis-Laporan-Kuangan-Konsep-Dasar-Dan-Deskripsi-Laporan-Kuangan> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)
- [16] Setiawan, E. A. 2019. Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout* Terhadap *Cash Holding*. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/141> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)

- [17] Setiawan, W. &. 2020. *Capital Structure Manufacturing Companies* in Indonesia. Jurnal keuangan dan perbankan.(Diakses 10 Mei 2025)
- [18] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)
- [19] Zhang, M.-Y. L.-W.-P.-Z. 2022. *The Impact of the Belt and Road Initiative on Corporate Excessive Debt Mechanism: Evidence from Difference-in-Difference Equation Model*. Retrieved from <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/1/618>(Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)
- [20] Tulcanaza-Prieto, A. L.-H. 2020. *Leverage, Corporate Governance and Real Earnings Management: Evidence from Korean Market*. *Global Business & Finance Review, Volume. 25 Issue. 4*. Seoul: People & Global Business Association (P&GBA).